

PKM Literasi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Sidrap

Muhammad Jufri¹, Agus Syam², Asmayanti³, Sudarmi⁴, Muhammad Alfa Sikar⁵, Mahmuddin⁶

^{1,2,3,5,6} Universitas Negeri Makassar

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya

Email: Muhammad.jufri@unm.ac.id

Abstrak. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Siswa SMK Negeri 1 Sidrap. Masalah yang dihadapi mitra adalah: (1) Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan; dan (2) Masih rendahnya minat berwirausaha. PKM ini bertujuan; (1) Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mitra tentang Kewirausahaan; (2) Untuk memberikan stimulus kepada Mitra dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yakni; (1) Ceramah; (2) Diskusi; dan (3) Tanya Jawab.

Key words: Literacy, Entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

Masalah pokok pendidikan kewirausahaan di Indonesia adalah pola pikir sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa tujuan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menjadi pegawai negeri sipil bukan untuk menjadi seseorang yang mempunyai mental wirausaha. Hal ini terbentuk, karena mereka memandang kewirausahaan sebagai usaha dagang atau bisnis semata, padahal tidak hanya sebatas itu, melainkan wirausaha baru sekarang ini adalah individu yang memiliki daya kreatif dan inovatif, mencari peluang dan berani mengambil risiko serta karakter wirausaha lainnya bukan semata-mata untuk kepentingan dunia bisnis, melainkan setiap lapangan pekerjaan yang memiliki semangat, pola pikir, dan karakter wirausaha akan membuat perbedaan, perubahan, dan pertumbuhan positif dalam profesi dan pekerjaan mereka di luar bidang dunia bisnis.

Pembelajaran kewirausahaan atau *entrepreneurship* akan semakin digalakkan di perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi mampu mandiri. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan bisa menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Apalagi data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata

sosial yang kuat dan berwibawa memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal itu ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 yang digunakan sebagai pedoman tahunan dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Salah satu tujuan strategi yang dimuat adalah Peningkatan Kepastian Akses Pendidikan Menengah yang Bermutu dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat. Strategi tersebut difokuskan pada penguatan pelaku pendidikan yaitu siswa, guru, kepala sekolah, orangtua, dan pemimpin institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan. Kebijakan itu diarahkan pada penguatan perilaku yang mandiri dan berkepribadian.



Gambar 1. PKM di SMK Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan data *Global Entrepreneurship Index (GEI) 2018*, Indonesia termasuk ke dalam daftar 8 negara dengan penurunan skor GEI terbesar dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil pengukuran ini didasarkan pada 14 pilar yang dikelompokkan ke dalam 3 sub-index yaitu sikap kewirausahaan,

kemampuan kewirausahaan, dan gagasan kewirausahaan. Termasuk di antara pilar tersebut adalah menangkap peluang (Pillar 1), kemampuan memulai (Pillar 2), inovasi produk (Pillar 10), dan inovasi proses (Pillar 11). Pada 2018, Indonesia berada di peringkat 94 yang masih di bawah beberapa negara ASEAN seperti Singapura (27), Malaysia (58), Thailand (71), Filipina (84), dan Vietnam (87) (Acs et al., 2018).

Tujuan Kurikulum 2013 akan lebih tercapai ketika peserta didik memiliki jiwa dan ketrampilan kewirausahaan, mereka akan menjadi warganegara yang produktif, kreatif dan inovatif yang dilandasi nilai-nilai karakter bangsa dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Rancangan Kurikulum 2013 merupakan implementasi kecakapan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration dan Communication*). Integrasi capaian kemampuan tersebut dirumuskan terutama dalam mata pelajaran Kewirausahaan dalam Kurikulum 2013.

Guna mengikuti perubahan yang cepat dan mengatasi pengangguran, pemerintah berupaya membekali pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam pendidikan formal (Dharma dan Akib, 2009). Penyelenggaraan pendidikan termasuk proses pembelajaran kewirausahaan bukan hanya tanggung jawab pimpinan institusi pendidikan, pendidik dan lembaga administrasi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan itu sendiri, tapi juga merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Suherman, 2008).

PKM ini bertujuan; (1) Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mitra tentang Kewirausahaan; (2) Untuk memberikan stimulus kepada Mitra dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yakni; (1) Ceramah; (2) Diskusi; dan (3) Tanya Jawab.

Permasalahan yang dihadapi mitra; (1) Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan; dan (2) Masih rendahnya minat berwirausaha

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara komprehensif diperlukan bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, UNM memiliki tanggung jawab untuk ikut memecahkan masalah tersebut di atas, antara lain melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan penyajian materi tentang penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

(1) Ceramah

Memberikan materi kepada peserta terkait dengan Kewirausahaan. penyampaian materi dengan mengutamakan interaksi antara narasumber/pengabdian dan peserta. Dimana pengabdian menyampaikan materinya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta.

Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pengabdian tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan bisa dilengkapi oleh gambar ataupun video agar peserta tidak jenuh mendengarkan penjelasannya. Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi tidak hanya berfungsi menarik minat peserta melainkan juga meningkatkan konsentrasi peserta sehingga lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Metode ceramah didalamnya sangat mengutamakan ucapan dari pengabdian. Oleh karena itu, pengabdian jika menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi harus menggunakan vokal atau ucapan yang jelas agar peserta mengerti dengan apa yang disampaikan dan kalimat yang diucapkan mudah dipahami oleh peserta serta apa yang disampaikan oleh pengabdian tersebut jangan monoton sehingga metode ceramah termanfaatkan dengan baik.

(2) Tanya Jawab

Untuk menciptakan kehidupan interaksi pelatihan, pengabdian perlu melakukan tanya jawab agar peserta dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Metode tanya jawab sangat baik untuk mengumpulkan ide atau gagasan siswa berdasarkan apa yang pernah mereka dapatkan melalui bacaan atau pengalaman.

Penggunaan metode tanya jawab harus dipersiapkan secermat mungkin dalam bentuk rencana pelatihan, sehingga alur dalam tanya jawab dapat terarah.

(3) Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Tujuan metode diskusi adalah untuk dapat menstimulus peserta dalam berpikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi adalah salah satu cara memecahkan suatu masalah melalui pengumpulan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran. Melalui diskusi dapat menstimulus peserta untuk berpikir sistematis, kritis dan bersikap dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Metode diskusi berbeda dengan debat yang hanya berisi perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pahamnya sendiri.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Penyajian Materi

Penyajian materi tentang Kewirausahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata **wirausaha** merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti, wira dapat diartikan sebagai pahlawan atau laki-laki, sedangkan kata usaha merupakan sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.

Kewirausahaan dan wirausaha sendiri merupakan sebuah upaya yang melibatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat. Namun teori mengenai kewirausahaan sendiri banyak berkembang, dan memiliki arti masing-masing menurut para ahli.

(1) Menurut Richard Cantillon (1775)

Kewirausahaan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Seorang pengusaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang beresiko atau ketidakpastian.

(2) Menurut Thomas W. Zimmerer

Kewirausahaan adalah penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang orang lain hadapi setiap hari.

(3) Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer

Kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Demikian adalah sifat sifat kewirausahaan yang tentunya bisa menunjang keberhasilan Anda dalam menjalankan suatu usaha. Dalam perkembangannya, jenis-jenis kewirausahaan muncul, untuk menjawab kebutuhan serta kondisi yang ada saat ini. Setiap wirausahawan memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda, maka kita perlu menggali wawasan lagi mengenai jenis-jenis usaha yang cocok dengan sifat dan karakteristik masing-masing wirausahawan.



Gambar 2. Pelatihan PKM

B. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

C. Tanya Jawab

Untuk menciptakan kehidupan interaksi pelatihan, pelatih perlu melakukan tanya jawab agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang

fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Metode tanya jawab sangat baik untuk mengumpulkan ide atau gagasan siswa berdasarkan apa yang pernah mereka dapatkan melalui bacaan atau pengalaman.

Penggunaan metode tanya jawab harus dipersiapkan secermat mungkin dalam bentuk rencana pelatihan, sehingga alur dalam tanya jawab dapat terarah.

D. Hasil Kegiatan

Pembelajaran kewirausahaan atau *entrepreneurship* akan semakin digalakkan di perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi mampu mandiri. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan bisa menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Apalagi data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya.

Program kewirausahaan merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan nasional yang berkaitan dengan dimasukkannya kewirausahaan dalam Standar Isi dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri atas berbagai daerah yang beragam kondisi geografis, sumber daya alam, dan masyarakatnya (sumber daya manusianya) dengan latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda-beda. Menyikapi kondisi tersebut, satuan pendidikan perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang kekhasan yang ada di lingkungannya melalui pembelajaran kewirausahaan. Satuan pendidikan menentukan jenis kewirausahaan yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.

Adapun Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan PKM ini adalah:

1. Mitra memiliki pengetahuan tentang dalam esensi Kewirausahaan.
2. Mitra termotivasi untuk menggeluti dunia wirausaha, hal ini terlihat dari antusiasnya mitra dalam bertanya terkait dalam memulai usaha.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM disimpulkan bahwa:

1. Mitra memiliki pengetahuan tentang dalam esensi Kewirausahaan.

2. Mitra termotivasi untuk menggeluti dunia wirausaha, hal ini terlihat dari antusiasnya mitra dalam bertanya terkait dalam memulai usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada; Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNM dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, dan Kepala, Guru, dan Siswa SMK Negeri 1 Sidrap, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2009. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Anonim, 2019. *Pedoman Program Kewirausahaan SMA*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Coulter, M. K. (2001). *Entrepreneurship in action*. Prentice Hall.
- Dharma, Surya, dan Akib, Haedar, 2009. *Kewirausahaan Berbasis Kreativitas dan Inovasi*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Press.
- Jufri, Muhammad, 2018. *Analisis Sikap Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri Kota Makassar*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Riadi, Muchlisi, 2021. <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/metode-diskusi-pengertian-tujuan-jenis.html>
- Syam, Agus, 2018. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi, dan Minat Berwirausaha terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Wasty Soemanto, 2011. *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: Bumi Aksara